



PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PKG, PKB, DAN PPG (DALAM JABATAN DAN PRA JABATAN)

Elok Wahyu Febriani^{*1}, Puspo Nugroho², Nisrinatul Mufidah³, Sukma Rahayu Aditya⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Corresponding Author: elok.wahyufebriani15@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Oktober 2024</p> <p>Revised : 01 November 2024</p> <p>Accepted : 02 Desember 2024</p> <p>Publication : 30 Desember 2024</p>	<p>Abstract : <i>This research was conducted to determine the criteria for professionalism and process of increasing teacher performance professionalism through PKB (Continuous Professional Development), PKG (Teacher Performance Assessment), and PPG (Teacher Professional Education). This research uses a qualitative method through library research, which is a research method that describes in detail and in depth a topic in a natural context about what actually happened, by reviewing literature based on previous research. The analysis method is carried out by reducing data, displaying data and drawing conclusions. The research results show that as a professional worker, teacher must maintain and develop his competence and professionalism in carrying out his duties in educating students. Indonesian government has provided many program to increase teacher professionalism through the PKB, PKG, and PPG which have even been regulated in legislation regarding the implementation process. The implementation of the PKB, PKG and PPG programs is expected to help Indonesian teachers to achieve the goal of quality education.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria profesionalisme dan proses peningkatan profesionalisme kinerja guru melalui PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), PKG (Penilaian Kinerja Guru), dan PPG (Pendidikan Profesi Guru). Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif melalui <i>library research</i>, yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai suatu topik dalam suatu konteks alami tentang apa yang sebenarnya terjadi, dengan mengkaji literatur-literatur berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Metode analisis yang dilakukan dengan mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai tenaga profesionalisme, seorang guru harus mempertahankan dan mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya dalam menjalankan tugas mendidik peserta didik. Oleh pemerintah Indonesia telah menyediakan program peningkatan profesionalisme guru melalui program PKB, PKG, dan PPG Prajab dan dalam jabatan yang bahkan telah diatur dalam perundang-undangan terkait proses pelaksanaannya. Penyelenggraan program PKB, PKG, dan PPG diharapkan dapat membantu guru-guru di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.</p>
<p>Keywords: <i>Teacher Profession alism, Continuous Professional Development, Teacher Performa nce Assessment, Teacher Profes sional Education.</i></p>	
<p>Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Pengemb angan Keprofesian Berkelanjutan, Penilaian Kinerja Guru, Pendidikan Profesi Guru.</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Sektor pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan peradaban manusia, khususnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan sumber daya manusia untuk membangun peradaban yang maju di Indonesia dilakukan dengan menginovasikan keseluruhan sistem pendidikan nasional. Pengembangan pada bidang pendidikan nasional di Indonesia mendapatkan perhatian khusus yang bahkan di atur dalam perundang-undangan, hal ini dilakukan agar sumber daya manusia di Indonesia berkompeten dan memadai sehingga mampu bersaing dalam tantangan global yang semakin ketat. (Lamatenggo & Uno, 2021) Salah satu pengupayaan peningkatan sistem pendidikan untuk mencapai mutu Pendidikan yang berkualitas adalah pengembangan kompetensi dan profesionalisme pendidik secara berkala dan terstruktur, pemusatan pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru dilakukan beberapa pertimbangan bahwa praktik pendidikan pendidikan yang baik akan terwujud karena adanya tenaga pendidik yang berkualitas, di samping itu guru juga dianggap sebagai acuan pendidikan yang memiliki pengaruh besar bagi proses pendidikan. (Fhatul & Rijal, 2018)

Selain peran guru, kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kualitas awal peserta didik, sistem dan proses pelaksanaan pendidikan, kondisi dan situasi sekitar, hingga sarana prasarana pendidikan. Input terkait dengan kondisi peserta didik (seperti minat, bakat, potensi, motivasi, dan sikap), proses berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar, di mana kreativitas guru sangat penting, dan dukungan lingkungan mengacu pada suasana yang mendukung proses pembelajaran, baik dari keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, maupun fasilitas pendukung. (Syafaruddin & Syukri, 2022)

Berkaca pada urgensi peran guru dalam pendidikan, pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap profesi guru, salah satunya pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti meningkatkan kualifikasi pendidikan, pelatihan, *workshop*, sertifikasi guru, serta memperbaiki kesejahteraan mereka. (Nurfuadi, 2019) Meskipun upaya tersebut sudah dilakukan, masih terdapat perdebatan mengenai berbagai isu pedagogis seorang guru, seperti yang ditulis oleh Ihsanul Fajri dan Hade Afriansyah dalam artikel berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia” menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya

profesionalisme guru dalam mendidik, seperti pemberian materi yang bersifat monoton dan dominan *teacher center*.(Fajri & Afriansyah, 2017) Sementara itu, Eko Suncaka dalam karya tulisnya berjudul “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia” juga berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan Indonesia masih berada di bawah rata-rata pendidikan negara tetangga yang di antaranya disebabkan oleh minimnya tenaga pendidik yang berkualitas, kurang bertanggung jawab, dan tidak memperhatikan pembimbingan peserta didik.(Suncaka, 2023)

Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas, Mustofa dalam artikel “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia” menyebutkan bahwa program-program peningkatan kualitas guru yang telah diagendakan oleh pemerintah diupayakan untuk selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti melalui sertifikasi, uji kompetensi, pelatihan, dan evaluasi kinerja guru, seperti petunjuk Permendikbud 87 Th. 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dilaksanakan untuk menciptakan lulusan pendidikan pascasarjana yang berkompeten sesuai dengan standar pendidikan nasional.(Mustofa, 2007)

Dari beberapa permasalahan di atas, untuk meningkatkan wawasan tenaga pendidik terkait perkembangan kompetensi dan profesionalisme guru, maka penulis akan menyajikan suatu kajian teoritis yang membahas detail strategi pemerintah dalam mengembangkan profesionalisme guru di antaranya melalui PKB, PKG, dan PPG kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

METHOD

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif melalui *library research*, yaitu sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai suatu topik dalam suatu konteks alami tentang apa yang sebenarnya terjadi, dengan mengkaji literatur-literatur berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Studi pustaka ini erat kaitannya dengan penggunaan teori sebagai dasar untuk menganalisis objek penelitian.(Creswell & Creswell, 2018) Upaya pengumpulan data dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Rangkuti, 2020) Penelitian ini menerapkan beberapa langkah yaitu melalui beberapa literatur penulis menyunting, menganalisis, dan menyatukan permasalahan untuk diambil keputusan dan kesimpulan guna menggambarkan hasil analisis secara rinci, jelas, dan sistematis. Selanjutnya dalam pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan

metode deskriptif analitik yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Muhadjir, 1996)

RESULT AND DISCUSSION

Results

Kompetensi dan Profesionalisme Guru

1. Konsep Kompetensi Guru.

Dalam pelaksanaan pendidikan, kompetensi tenaga pendidik menentukan arah keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Daryanto mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan dalam cakupan ilmu pengetahuan, skill atau keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam menjalankan berperilaku, berpikir, dan bertindak seutuhnya.(Daryanto, 2013) Sementara itu, dalam UUGD No. 14 Th. 2005, menyebutkan bahwa kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dipahami seorang pendidik ketika mengerjakan tugasnya.(Indonesia, 2005b) Dari berbagai pandangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengintegrasian antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang tenaga pendidik melalui pendidikan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Merujuk pada PP no. 19 Th. 2005 pasal 28 Ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dibebankan penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.(Indonesia, 2005a) Kriteria tersebut harus dipenuhi agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru di awal pelaksanaan pengajaran.(Arifa & Prayitno, 2019).

Daryanto menjabarkan lebih rinci terkait kemampuan seorang guru, termasuk dalam pelaksanaan pembinaan dan bimbingan belajar, seperti pembinaan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau peserta didik yang bermasalah. Dalam hal ini, harus ada keterlibatan kemampuan pribadi guru dalam proses pengelolaan manajemen. Menurut Nurdin dalam Kompri, pengembangan profesionalisme guru terkait dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan diri. Untuk itu, guna meningkatkan keempat kompetensi tersebut, sekolah dan guru perlu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.(Daryanto, 2013) Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003,

yang mengharuskan guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademiknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Indonesia, 2003)

2. Konsep Profesionalisme Guru.

Secara etimologi, profesionalisme berasal dari bahasa Indonesia "profesi" yang erat kaitannya dengan bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang. Profesi diartikan sebagai posisi atau pekerjaan khusus yang perlu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang hanya didapatkan melalui pendidikan profesi atau pelatihan intensif. Makna profesional berkaitan dengan pekerjaan atau kegiatan seseorang sebagai sumber pendapatan hidup yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang tertentu. (Azizah et al., 2023)

Profesionalisme guru merujuk pada tingkat kinerja seseorang guru dalam mempertanggung jawabkan tugasnya sebagai pendidik, tentunya didukung oleh beberapa keterampilan khusus dan sejumlah kode etik yang harus ditaati. Seorang guru dikatakan sebagai pendidik profesional di sekolah apabila kapasitas dirinya telah mencakup dan memenuhi peran sebagai teladan, administrator, dan petugas masyarakat yang baik. Dengan kata lain, guru profesional adalah pendidik yang berkeahlian khusus di bidang pendidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Sebagai guru profesional, tenaga pendidik tentu harus terdidik, berpengalaman luas, dan terlatih dengan baik dengan memegang teguh lima hal berikut.

- a. Komitmen terhadap peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung,
- b. Menguasai materi pelajaran secara mendalam serta menyesuaikan cara mengajar dengan memperhatikan kondisi peserta didik,
- c. Bertanggung jawab untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa melalui berbagai metode penilaian,
- d. Berpikir secara terstruktur mengenai tindakan yang dilakukan serta kesadaran akan pembelajaran pada setiap pengalaman,
- e. Sepenuhnya menjadi bagian dari komunitas pembelajaran di lingkungan profesinya. (Kamal, 2018)

Konsep dan Tujuan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), PKG (Penilaian Kinerja Guru), dan PPG (Pendidikan Profesi Guru).

1. Konsep dan Tujuan PKB.

Sebagai suatu profesi yang memiliki peran penting bagi pengembangan peserta didik sebagai penerus bangsa, seorang guru diwajibkan untuk mempertahankan kompetensi hingga meningkatkan kualifikasi dan kemampuan diri dalam menjalankan tugas mendidik peserta didik. PKB atau Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah bentuk pengembangan profesionalisme guru yang mendukung perubahan dalam praktik dan peningkatan kualitas guru, sehingga dapat dikatakan bahwa program ini merupakan sarana utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. (Baedhowi, 2010b) PKB wajib dilaksanakan oleh guru, pimpinan instansi pendidikan, atau pengamat instansi pendidikan sebagai untuk memenuhi beban kerja selama 37,5 jam kerja efektif dari total 40 jam dalam satu pekan. (Permendikbud, 2018) Oleh pemerintah Indonesia, pengembangan profesionalisme guru mendapatkan perhatian khusus dalam PERMENPAN-RB No. 16 Th. 2009 tepatnya pada BAB 1 pasal 1 ayat 5 yang berbunyi “Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya,” selanjutnya pelaksanaan PKB lebih lanjut diatur dalam PMA No. 38 Th. 2018 meliputi tujuan dan sasaran, prinsip, komponen, tahapan PKB, sistem data dan informasi, dan anggaran biaya PKB. (RI, 2018)

a. Tujuan dan Sasaran PKB.

Pelaksanaan program PKB ditujukan untuk meningkatkan intelektual, sikap sosial, dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Program ini dilaksanakan bagi guru ASN yang mengabdikan diri di instansi pendidikan kementerian dan di instansi pendidikan masyarakat.

b. Prinsip PKB.

Dalam pelaksanaannya, program PKB mengutamakan enam prinsip di antaranya: prinsip komprehensif (dilaksanakan secara utuh dalam aspek pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional); prinsip mandiri (mengutamakan kesadaran dan inisiatif guru); prinsip terukur (pelaksanaan PKB akan dipantau, dinilai, dan dievaluasi oleh pihak berwenang); prinsip terjangkau (biaya dan tempat pelaksanaan mudah dijangkau); prinsip multipendekatan (menggunakan model yang beragam); dan prinsip inklusif (pelaksanaannya dilakukan tanpa

diskriminasi atau tebang pilih).

c. Komponen PKB.

Terdapat tiga komponen yang fokus dikembangkan dalam program PKB di antaranya: upaya pengembangan internal individu melalui diklat fungsional yang dilakukan baik secara mandiri oleh guru, forum kerja guru, atau melalui organisasi profesi guru; fokus publikasi ilmiah yang menjadi wujud kontribusi guru dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan; serta penyusunan, pembuatan, serta pengembangan inovasi teknologi pembelajaran.

d. Tahapan pelaksanaan PKB.

Pelaksanaan program PKB dilakukan dalam empat tahapan kegiatan, yaitu :

- 1) Perencanaan, dilakukan secara berjenjang dari satuan pendidikan yang meliputi tahapan pemilahan peserta, penilaian guru, penentuan kebutuhan, perencanaan pengembangan, dan *upgrade* bahan dan pedoman PKB.
- 2) Pelaksanaan, yaitu dilakukan baik secara tatap muka atau daring, bekerja sama dengan pihak lain, dan senantiasa melakukan penjaminan mutu. Bentuk pelaksanaan PKB dapat dilakukan melalui lingkup dalam sekolah, jaringan sekolah, dan kepakaran luar lainnya.(Baedhowi, 2010b)
- 3) Pemantauan dan evaluasi, tahapan ini dilakukan oleh kementerian, kantor wilayah, dan kantor kementerian agama dengan memantau beberapa aspek seperti efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas program.
- 4) Pelaporan, yaitu menyusun laporan akhir penyelenggaraan PKB Guru ke Kantor Kemenag.

e. Anggaran biaya PKB.

Pelaksanaan program PKB dilaksanakan menggunakan biaya APBN atau APBD, juga dapat menggunakan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.(RI, 2018)

2. Konsep dan Tujuan PKG

Sebagai sarana peningkatan mutu sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas di masa depan. Sudah semestinya sistem dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan sebaik mungkin dengan penyerapan tenaga pendidik profesional.(Rodliyah, 2021) Program peningkatan profesionalisme guru selanjutnya adalah PKG atau Penilaian Kinerja Guru. Dalam PERMENPAN-RB No. 16 Th. 2009 tepatnya pada BAB 1

pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa Penilaian Kinerja guru ialah proses assesment pada tiap butir kegiatan tugas utama yang dikerjakan seorang guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya.(Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, 2009)

Tujuan pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru tidak lain untuk menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara professional, memperkaya pengetahuan dan pemahaman guru terkait kegiatan guru di dalam kelas, membantu meningkatkan profesionalisme dan keterampilan mendidik dan mengordinir kelas, mengupayakan kontribusi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu pengembangan karier guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Mengingat proses pelaksanaan pendidikan yang berjalan dinamis, pelaksanaan PKG bukan menjadi kegiatan yang menyulitkan guru dalam menjalankan tugasnya, melainkan untuk mewujudkan guru yang professional untuk perkembangan Pendidikan yang berkualitas. Hasil dari PKG selanjutnya dapat dimanfaatkan guna melengkapi profil kinerja guru sebagai bahan input penyusunan PKB, juga dapat menjadi dasar penetapan perolehan angka kredit guru ASN untuk pengembangan karir guru sesuai dengan PERMENPAN-RB Nomor 16 Th. 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Apabika program PKG dapat terlaksana sepenuhnya dengan baik dan objektif, maka tujuan Pendidikan untuk mencetak peserta didik yang cerdas komprehensif dan kompetitif dapat tercapai dengan sempurna.(Baedhowi, 2010a)

Pelaksanaan PKG mengutamakan validitas, reliabilitas, dan nilai praktis dengan mengupayakan beberapa prinsip di antaranya, berdasar pada ketentuan atau prosedur, menilai kinerja guru sehari-hari, dilaksanakan dengan memegang teguh konsistensi, objektivitas, keadilan, akuntabel, kebermanfaatan, transparansi pelaksanaan, berorientasi pada tujuan dan proses, berkelanjutan, dan kerahasiaan hasil PKG.

Di antara bentuk pelaksanaan PKG adalah: penilaian kinerja selama 1 tahun; penilaian guru formatif (guru baru dan guru mutasi dengan penilaian kinerja di awal tahun anggaran); penilaian guru sumatif dengan penilaian kinerja 8 minggu sebelum akhir tahun anggaran; penilaian guru dengan tugas tambahan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, dengan penilaian kinerja selama 1 semester); dan penilaian guru yang masih memiliki sedikit angka kredit dengan penilaian kinerja selama 1 semester).(Fitria & Sutiah, 2024)

3. Konsep dan Tujuan PPG.

Sesuai dengan UU No. 12 Th. 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa pendidikan profesi adalah bentuk Pendidikan Tinggi pasca program sarjana untuk menyiapkan mahasiswa yang akan menggeluti pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Selaras dengan itu, guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan diharuskan mengikuti PPG atau Pendidikan Profesi Guru program pendidikan yang dirancang untuk guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mendidik. (Indonesia, 2012) Dalam pelaksanaannya, program pendidikan profesi guru dibagi menjadi dua jenis, yaitu PPG prajab (bagi calon guru yang belum memiliki pengalaman mengajar) dan PPG daljab (bagi guru yang sudah aktif mengajar). Kedua jenis PPG ini mengutamakan prinsip dasar pendekatan sistematis berbasis kompetensi, simulasi, dan penilaian portofolio.

a) PPG pra jabatan.

Menjadi program pendidikan pengembangan profesional untuk cikal bakal guru lulusan sarjana yang tidak menjagabt sebagai ASN, belum resmi masuk dalam data suatu instansi pendidikan, serta tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Tujuan pelaksanaan PPG Prajabatan tidak lain guna mencetak tenaga pendidik yang kompeten, utamanya pada kompetensi pedagogik (keahlian mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif), kompetensi profesional (keahlian penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan kompleks), kompetensi sosial (keahlian mengomunikasikan segala hal hingga berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan Masyarakat), serta kompetensi kepribadian (berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa). Program PPG prajabatan meliputi beban studi sebanyak 36-40 SKS selama satu tahun dengan menggunakan biaya pribadi.

b) PPG dalam jabatan.

Adalah program PPG untuk pendidik dalam jabatan, baik pendidik dengan posisi ASN maupun bukan pegawai negeri sipil dengan kepemilikan NUPTK (Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan) yang telah terdaftar di Dapodik/SIMPATIKA dengan membuktikan pengalaman mengajar pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Program PPG daljab bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru aktif

agar lebih professional dengan beban studi minimal 24 SKS selama empat sampai enam bulan dan biaya yang dianggarkan oleh pemerintah melalui APBN atau APBD.

Peran dan Manfaat PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), PKG (Penilaian Kinerja Guru), dan PPG (Pendidikan Profesi Guru).

1. Peran PKB, PKG, dan PPG

a. Peran PKB.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan, dengan membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja, serta pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan itu maka sistem informasi manajemen pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dijadikan sebagai alat penghasil informasi untuk mengelola data dan sebagai pusat pengaturan layanan bagi pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan program bagi seluruh guru di Indonesia, program ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas profesi guru untuk menciptakan mutu yang berkualitas dan lebih baik. Selain itu PKB juga menjadi salah satu persyaratan untuk profesi guru mendapatkan beberapa benefit seperti tunjangan.(Elmanisar et al., 2024)

PKB juga sangat penting untuk mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan antara guru. PKB mendukung penerapan praktik berbasis bukti dalam pembelajaran dan pengajaran. Sistem ini memungkinkan guru untuk berbagi ide, praktik terbaik, dan sumber daya dengan rekan mereka, mendorong budaya pembelajaran dan peningkatan yang berkelanjutan dalam komunitas pendidikan. Dengan memberikan akses ke hasil penelitian, materi pelajaran, dan alat penilaian, sistem ini memungkinkan guru membuat keputusan yang berbasis data dan menerapkan strategi yang telah terbukti berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka.(Elmanisar et al., 2024)

b. Peran PKG

PKG (Penilaian Kinerja Guru) memainkan peran penting dalam mengembangkan profesionalisme guru. Pertama, PKG membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar melalui penilaian

yang objektif dan terstruktur, yang memungkinkan guru untuk merancang langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kompetensinya.

Kedua, PKG seringkali menjadi dasar untuk mengikuti pelatihan atau program pengembangan, mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi. Terakhir, hasil PKG membantu mendorong guru dengan memberikan pengakuan atau penghargaan atas kinerja yang baik, yang menghasilkan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kolaboratif. PKG memungkinkan profesionalisme guru berkembang secara berkelanjutan. (Sontani & Kartika, 2018)

c. Peran PPG

Pada umumnya, Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sarana penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. PPG memberikan guru kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teori dan praktik pendidikan yang relevan. Mereka memperoleh pemahaman tentang konsep dasar yang diperlukan untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang efektif, seperti pengelolaan kelas yang efektif, diferensiasi pembelajaran, dan penggunaan pendekatan pengajaran yang inovatif.

Dalam praktiknya, PPG melatih guru dalam berbagai keterampilan pedagogik, seperti merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengajar dengan cara yang membantu siswa memahami, dan mengevaluasi hasil belajar dengan tepat. Mereka juga diajarkan cara membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif, mengelola interaksi di kelas, dan mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

PPG juga membantu guru meningkatkan penguasaan materi pembelajaran mereka. PPG memberi mereka kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang isi kurikulum, mendapatkan pengetahuan terbaru, dan memahami implikasi pembelajaran yang tepat. Selain itu, PPG memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang pendekatan dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru diberi pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran kontekstual, aplikasinya dalam dunia nyata, dan cara mengaitkan ide-ide dengan kehidupan nyata siswa. Penguasaan materi pembelajaran PPG yang baik memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang jelas dan memperkaya pengalaman belajar siswa mereka. (Mustaquim, 2023)

2. Manfaat PKB, PKG, dan PPG

a. Manfaat pelaksanaan PKB

Pelaksanaan PKB memberikan nilai manfaat yang terstruktur, sistematis untuk memenuhi kebutuhan peningkatan profesionalan guru sebagai berikut.

1) Berdasarkan sudut pandang peserta didik.

Pelaksanaan PKB memberikan jaminan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar berkualitas yang berguna untuk mengembangkan potensi individunya utamanya pada penguasaan ilmu dan teknologi sesuai dengan perkembangan masyarakat abad 21, serta pencapaian tujuan pendidikan yaitu untuk menjadi orang yang luhur sesuai dengan nilai-nilai keluruhan bangsa.

2) Berdasarkan sudut pandang guru.

Pelaksanaan PKB menjamin pengembangan dan peningkatan kompetensi serta profesionalisme guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan kepribadian sesuai dengan profesinya yang bermartabat, terlindungi, sejahtera, dan profesional agar mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal sepanjang karier mengajarnya.

3) Berdasarkan sudut pandang Madrasah.

Pelaksanaan PKB memberi jaminan bahwa sekolah atau madrasah memenuhi kriteria untuk menjalankan pembelajaran yang baik melalui peningkatan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan upaya kontributif tenaga pendidik, serta menjamin pendidikan yang berkualitas tinggi kepada peserta didik.

4) Berdasarkan sudut pandang masyarakat.

Pelaksanaan PKB menjamin orang tua dan masyarakat dengan memasatkan semua anak di sekolah akan mendapatkan bimbingan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dari guru yang profesional dan penuh tanggung jawab untuk menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan lokal, nasional, dan global.

5) Berdasarkan sudut pandang Pemerintah.

Kegiatan PKB memberi pemerintah kemampuan untuk menggambarkan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan kinerja guru serta untuk memastikan bahwa sekolah sejenis dan setingkat memberikan pendidikan yang berkualitas. (Nurjanah, 2019)

b. Manfaat PKG

Banyak sekali manfaat dari Penilaian Kinerja Guru (PKG), karena sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Manfaat penilaian kinerja guru termasuk pembiasaan-pembiasaan kompensasi, meningkatkan kinerja guru di sekolah atau madrasah, memenuhi kebutuhan pengembangan dan latihan, mengambil keputusan tentang penempatan, promosi, pemecatan, perencanaan, dan pemberhentian tenaga kerja untuk tujuan penelitian kepegawaian, mendukung pelaksanaan pemeriksaan terkait kesalahan rencana, dan melengkapi profil kinerja guru yang dipakai, sebagai landasan menetapkan penerimaan angka kredit guru dengan tujuan peningkatan karir guru, dan memajukan profesionalisme dari guru. (Munawir et al., 2023)

PKG juga menjadi landasan bagi sekolah untuk menentukan peningkatan dalam promosi dan karier guru. Bagi seorang guru, penilaian kinerja guru menjadi dasar pengetahuan mengenai unsur- unsur yang harus ada dalam pemenuhan kinerja yang dipakai sebagai sarana mengetahui letak kelemahan dan kelebihan yang dimiliki setiap individu dengan target pembenahan kualitas kinerjanya. (Andriyuan, 2018)

Penilaian kinerja guru memiliki mempunyai manfaat, seperti digunakan sebagai bantuan untuk pengumpulan keputusan. Berikut manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja yakni penyesuaian-penyesuaian dan matrik dari kompensasi yang gunanya untuk perbaikan kinerja. Memantapkan kebutuhan pengembangan dan latihan kinerja guru berguna mengambil suatu ketentuan berhubungan dengan mutasi, pemberian promosi, pemberhentian, dan membuat rancangan tenaga kerja. Menjalankan sebuah usaha demi kebutuhan penelitian kepegawaian dengan memberi bantuan ketika mendiagnosis kesalahan desain pegawai. Pemimpin memiliki posisi guna pemberi informasi penilaian kinerja. (Fahdini et al., 2014)

c. Manfaat PPG

Program pendidikan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional, bahkan telah menjadi hal penting bagi dunia pendidikan, baik bagi guru berpengalaman maupun bagi calon guru. Setelah lulus dari program ini, guru yang telah dinyatakan sebagai tenaga profesional yang memenuhi syarat dan dapat menerima beberapa manfaat berikut.

- 1) Mengembangkan tingkat profesional tenaga pendidik dalam mengajar.
- 2) Meningkatkan pengalaman dalam pandangan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas.

- 3) Memperoleh penghargaan atau gelar guru profesional dengan dibuktikan oleh sebuah sertifikat.
- 4) Memperoleh dana tunjangan sertifikasi yang membantu meningkatkan kesejahteraan hidup.

Selain guru, program ini juga menguntungkan sekolah dan masyarakat. Sekolah mendapat manfaat dari program ini untuk menemukan ide-ide baru tentang cara mengajar dan tugas sekolah. Dengan menggunakan program ini, guru akan memberikan warna baru dalam waktu yang relatif singkat, memungkinkan siswa mendapatkan masukan dan motivasi, terutama dengan hal yang berkaitan dengan pendidikan tinggi yang akan mereka jalani pada masa berikutnya. Sedangkan manfaat bagi masyarakat, seperti ketersediaan calon pendidik yang berkualitas tinggi, akan mendorong masyarakat untuk lebih percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan layanan berkualitas tinggi. (Isnaini, 2021)

CONCLUSION

Sebagai tenaga profesional dalam bidang Pendidikan, sudah semestinya seorang guru selalu menjaga kualitas keterampilan dan profesionalismenya dalam menjalankan tugas. Pengembangan profesionalisme guru menjadi tahapan strategis yang berdampak pada perkembangan kualitas pendidikan. Oleh pemerintah Indonesia sendiri, telah mengatur beberapa program pengembangan profesionalisme seorang guru dalam perundang-undangan. PKB (Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan) difokuskan pada pengembangan dan peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop serta memastikan mereka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sementara itu, PKG (Penilaian Kinerja Guru) menjadi sarana mengevaluasi kinerja guru berdasarkan standar kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Hasil PKG menjadi bermanfaat sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang mendorong perbaikan keterampilan guru. Sedangkan PPG (Pendidikan Profesi Guru) baik prajabatan maupun dalam jabatan ditujukan untuk membekali guru dengan kemampuan pedagogik dan profesional yang sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional.

REFERENCES

Andriyuan, A. (2018). MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

- MENGAJAR MELALUI PENERAPAN PENILAIAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 5 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 497.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN: PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GURU PROFESIONAL DI INDONESIA. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17.
- Azizah, F., Sulistio, A., & Kusumawati, N. (2023). PROFESIONALISME GURU KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Eureka Media Aksara*.
- Baedhowi. (2010a). PEDOMAN PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA GURU. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Baedhowi. (2010b). PEDOMAN PENGELOLAAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). RESEARCH DESIGN (QUALITATIVE, QUANTITATIVE, AND MIX METHODS APPROACHES). In *Writing Center Talk over Time*. SAGE Publications.
- Daryanto. (2013). STANDAR KOMPETENSI DAN PENILAIAN GURU PROFESIONAL. Gava Media.
- Elmanisar, V., Sabandi, A., & Irsyad, I. (2024). PENTINGNYA SIM-PKB BAGI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Journal of Education Research*, 5(3), 2582–2587.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). IDENTIFIKASI KOMPETENSI GURU SEBAGAI CERMINAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DI KABUPATEN SUMEDANG. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1).
- Fajri, I., & Afriansyah, H. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9).
- Fhatul, A. T., & Rijal, M. (2018). PROFESIONAL DAN MUTU PEMBELAJARAN. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Fitria, N. L. K., & Sutiah, S. (2024). ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENILAIAN KINERJA GURU (PKG) DALAM MENINGKATKAN

- PRESTASI GURU MI DI KECAMATAN MERAURAK. *Journal of Education Research*, 5(1), 116–121.
- Indonesia, P. R. (2003). UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (ISSUE 20). Mahkamah Konstitusi Indonesia. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Indonesia, P. R. (2005a). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 19 TENTANG STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL. PPRI.
- Indonesia, P. R. (2005b). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO.14 TENTANG GURU DAN DOSEN. Undang-Undang Republik Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang PENDIDIKAN TINGGI. Kementrian Hukum dan HAM.
- Isnaini, P. N. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Inovasi Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 1–16.
- Kamal, M. (2018). GURU: SUATU KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS (Vol. 12). Anugrah Utama Raharja.
- Lamatenggo, N., & Uno, H. B. (2021). PENDIDIKAN MASA DEPAN BANGSA: SEBUAH PEMIKIRAN TENTANG TRANSFORMASI PEDAGOGIK. Yayasan Barcode.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. (2009). PERMEN PAN-RB NOMOR 16 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA. Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi.
- Muhadjir, N. (1996). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Rake Sarasin.
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). MEMAHAMI PENILAIAN KINERJA GURU. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634.
- Mustaquim, D. Al. (2023). PERAN PENDIDIKAN PROFESI GURU UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALITAS DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI INDONESIA. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 170.
- Mustofa. (2007). UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(1), 47–62.
- Nurfuadi. (2019). MANAJEMEN KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN. STAINpress.

- Nurjanah, A. (2019). EVALUASI DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI PENILAIAN KINERJA GURU (PKG) DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIONALAN BERKELANJUTAN (PKB). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(3), 284–299. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.615>
- Permendikbud. (2018). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI NOMOR 15 TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU, KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rangkuti, A. N. (2020). METODE PENDIDIKAN PENELITIAN: PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, PTK, DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN. Citapustaka media.
- RI, M. A. (2018). PERATURAN MENTERI AGAMA RI NO. 38 TENTANG PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU (PKB). Menteri Agama Republik Indonesia.
- Rodliyah, S. (2021). PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN (M. Khusnurridlo (ed.)). IAIN Jember Press.
- Sontani, T., & Kartika, P. (2018). PERAN PKG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK PAUD DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 20.
- Suncaka, E. (2023). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49.
- Syafaruddin, & Syukri, M. (2022). MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN. CV. Pusdikra Mitra Jaya.